



Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka

*Agus Elpin^{1,a}, Nuri Simarona^{2,b}, Aunurrahman Aunurrahman^{3,c}, Halida Halida^{4,d}

^{1,2,3} Magister Teknologi Pembelajaran FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

⁴ Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

^af2151231035@student.untan.ac.id, ^bf2151231020@student.untan.ac.id,

^caunurrahman@fkip.untan.ac.id, ^dhalida@fkip.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 27/11/2023

Direvisi : 02/12/2023

Disetujui : 05/12/2023

Diterbitkan : 31/01/2024

Keywords:

Implementation;
Merdeka mengajar
Platform; Curriculum

Kata Kunci:

Implementasi;
Platform Merdeka
Mengajar; Kurikulum

DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>

*Correspondence

Author:

f2151231035@student.untan.ac.id

Abstract

Merdeka Mengajar Platform (PMM) stands as a government initiative to bolster the understanding and implementation of the Merdeka Curriculum. This research aims to assess the extent to which PMM contributes positively to supporting the comprehension of concepts and the implementation of the Merdeka Curriculum. Employing a mixed methods research design encompassing both quantitative and qualitative approaches, data collection involved surveys and in-depth interviews. Descriptive and thematic analyses were conducted to interpret the data. The findings indicate the effectiveness of PMM in supporting the understanding of the Merdeka Curriculum. This is evident through the high satisfaction of respondents with PMM, particularly regarding the provision of comprehensive information and references, interactive features, and the ability to customize materials. Recommendations for PMM development include enhancing material quality, incorporating innovative features, and improving accessibility for users with special needs or in remote areas. This research contributes valuable insights for the ongoing enhancement of PMM, making it a more robust tool in facilitating understanding and implementation of the Merdeka Curriculum.

Abstrak

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana PMM memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemahaman konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (Mixed Methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara mendalam kepada 47 guru SD yang ada di kecamatan Sejangkung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMM efektif dalam mendukung pemahaman Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh kepuasan tinggi responden terhadap PMM, terutama dalam penyediaan informasi dan referensi komprehensif, fitur interaktif, dan kemampuan menyediakan materi yang disesuaikan. Rekomendasi pengembangan PMM meliputi peningkatan kualitas materi, penggunaan fitur inovatif, dan peningkatan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus atau di daerah terpencil.

Cara mensitasi artikel:

Elpin, A., Simarona, N., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Peran platform merdeka mengajar (PPM) dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81-96. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami sejumlah evolusi sejak tahun 1947 ketika diperkenalkan sebagai Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947. Sejak saat itu, kurikulum terus mengalami perkembangan hingga mencapai bentuk terkini, dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Sebanyak sepuluh kali perubahan kurikulum telah terjadi di Indonesia, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022 (Cholilah et al., 2023).

Pada tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, meluncurkan Kurikulum Merdeka. Proses implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari satuan pendidikan yang siap pada tahun ajaran 2022/2023. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara bertahap di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih merdeka dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Memberikan pendidikan bukanlah mengharuskan murid untuk menguasai suatu pengetahuan secara paksa, melainkan membantu mereka mengelola tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran guna mengembangkan suatu keterampilan atau kecakapan (Susilowati, 2022). Pendekatannya memberikan siswa waktu yang cukup untuk meresapi dan menguasai konsep-konsep yang dapat memperkuat keterampilan keseluruhan mereka (Setiawan et al., 2020).

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dukungan dari berbagai elemen,

termasuk peran aktif guru, sangatlah penting. Guru perlu memahami filosofi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka agar dapat menerapkannya secara efektif. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebelum diwajibkan pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam merencanakan modul pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan urutan pencapaian tujuan pembelajaran (Jannah et al., 2022).

PMM merupakan sebuah wadah edukasi yang berperan sebagai mitra yang mendukung para pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup sifat dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik selama proses belajar maupun ketika terlibat dalam kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan enam aspek dalam profil pelajar Pancasila, yakni memiliki iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan memiliki kreativitas, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman di abad ke-21 (Irawati et al., 2022).

Di dalam PMM tersedia berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek mengembangkan PMM sebagai dukungan kepada guru untuk mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka ditingkat satuan pendidikan. Selain itu PMM juga bertujuan membantu guru dengan menyediakan referensi dan inspirasi, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Semua ini dilakukan dengan semangat kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara para pendidik (Arnes et al., 2023).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Muhammad Ramdani dkk. di SDN 06 Loa Janan Ilir, PMM diidentifikasi sebagai sebuah aplikasi yang bertujuan untuk menyederhanakan proses pengajaran guru, mengevaluasi kemajuan siswa, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, dan juga berperan dalam menginspirasi sesama guru. Kehadiran platform ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui penerapan kreativitas yang mereka kembangkan sendiri (Ramdani et al., 2022).

Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil menggunakan platform ini untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Bahkan, beberapa di antara mereka sudah sukses mengimplementasikan kurikulum tersebut dan telah beralih ke tahap tindak lanjut dalam penerapan langsung di dalam kelas.

Selain itu, berdasarkan penelitian Arnes dkk. mengenai penggunaan PMM pada guru PPKn tingkat SMPN sekabupaten Sijunjung menunjukkan bahwa 90,3% Platform Merdeka memberikan nilai penting bagi guru. Hal ini dikarenakan di dalam PMM mereka dapat saling memberikan motivasi, inspirasi, masukan, dan bahkan

mengapresiasi karya sesama guru di seluruh Indonesia (Arnes et al., 2023).

Hal ini tercermin dari aksi nyata yang dilakukan guru-guru dalam menggunakan PMM. Aksi Nyata merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan konsep dan Prinsip Kurikulum Merdeka setelah mereka menyelesaikan Topik Pelatihan Mandiri. Tetapi dalam Implementasi Kurikulum merdeka, guru-guru mengalami beberapa hambatan, hambatan tersebut terletak pada kesiapan guru dan sarana prasarananya (Rahayu et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut peran Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih spesifik pada guru SD yang ada di kecamatan Sejangkung. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru-guru SD yang ada di kecamatan Sejangkung untuk menggunakan PMM secara maksimal dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum merdeka.

METODE

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, diperlukan penelitian sebagai suatu langkah yang krusial. Penggunaan metode penelitian yang sesuai menjadi penting agar informasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang optimal (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif (Leavy, 2022).

Dalam penelitian ini, pemilihan metode campuran didasarkan pada pertimbangan yang rasional berdasarkan

kondisi, lokasi, dan tujuan penelitian yang telah dipilih. Secara khusus, kondisi penelitian menjadi faktor utama dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai. Sejumlah sekolah dasar di kecamatan Sejangkung menghadapi kendala akses internet yang sulit, dan lokasinya yang sulit dijangkau membuat metode wawancara menjadi pilihan yang lebih efektif untuk mengumpulkan data. Terlebih lagi, penelitian ini melibatkan responden dengan latar belakang yang beragam, sehingga metode wawancara dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi responden.

Selain kondisi penelitian, lokasi penelitian juga menjadi faktor yang memengaruhi pemilihan metode. Dengan adanya budaya yang berbeda-beda di lokasi penelitian, metode wawancara dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya setempat. Selain itu, kendala akses internet yang terbatas di lokasi penelitian juga menjadikan metode wawancara sebagai pilihan yang lebih efektif untuk mengumpulkan data.

Tujuan penelitian juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih metode campuran. Dalam konteks memahami pengalaman dan persepsi responden secara mendalam, maka metode wawancara menjadi pilihan yang tepat. Sebaliknya, dalam menguji hipotesis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel, metode kuesioner dianggap lebih objektif. Dalam rangka mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang suatu fenomena, penggunaan metode

campuran dianggap dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam.

Skala yang digunakan menggunakan skala likert ber skala 5, mulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Nicholls, 2010). Jumlah titik respons genap (jumlah titik 4) lebih disarankan daripada jumlah titik respon ganjil (jumlah titik 5) karena bias sosial dapat dikurangi (Budiaji et al., 2013). Sehingga dalam pengambilan sampel pilihan jawaban kuesioner diberikan 4 pilihan jawaban.

Subjek penelitian adalah guru-guru yang telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar di tingkat Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sejangkung. Terdapat 24 SD yang ada di Kecamatan Sejangkung. Partisipan penelitian adalah guru yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diambil secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Analisis wawancara menggunakan metode Analisis tematik. Analisis tematik adalah metode umum dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis hasil wawancara dengan mengidentifikasi pola atau tema berdasarkan verbatim wawancara. Metode ini sering digunakan dalam ilmu humaniora, termasuk psikologi, yang mengeksplorasi perilaku tersembunyi. Artikel ini memberikan ilustrasi tentang bagaimana menurunkan tema dari pedoman wawancara dan melakukan analisis verbatim (koding) untuk mengidentifikasi pola dari tema-tema penting (Rozali, 2022).

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam usaha

mempercepat pengembangan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan PMM. Diharapkan langkah ini dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Cholilah et al., 2023).

Pengumpulan Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memahami pengalaman guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner. Penerapan Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta menerapkan analisis statistik yang sesuai, dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak akan menyimpang dari realitas atau kondisi yang sebenarnya (Nurlan, 2019). Kuesioner digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis data kuantitatif melibatkan penyajian data secara deskriptif, pengujian normalitas, dan presentasi data dalam bentuk deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman guru SD yang ada di kecamatan Sejangkung yang telah menggunakan Platform Merdeka

Mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara mendalam selama 60 menit dengan 50 guru dari 24 SD yang ditemui secara acak, ditemukan bahwa mayoritas guru (80%) memiliki pengetahuan tentang Platform Merdeka Mengajar. Mereka menggunakan platform ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, mengembangkan perangkat ajar, dan menjalankan pembelajaran yang lebih merdeka. Guru melaporkan manfaat signifikan dari penggunaan Platform Merdeka Mengajar, termasuk kemudahan memahami Kurikulum Merdeka, mengembangkan perangkat ajar, dan melaksanakan pembelajaran yang lebih merdeka.

Meskipun demikian, ada juga beberapa guru yang masih enggan menggunakan PMM dikarenakan beberapa kendala, misalnya tidak ada jaringan internet atau koneksi internet yang tidak stabil, aplikasi yang kadang eror pada jenis HP atau gawai yang mempunyai RAM kecil. RAM merupakan perangkat lunak yang digunakan prosesor dalam membaca sebuah aplikasi dan menyimpannya dalam waktu sementara selama program itu digunakan. Selain itu terdapat beberapa fitur yang dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan. Saran untuk pengembangan Platform Merdeka Mengajar mencakup peningkatan kualitas konten dan fitur, peningkatan aksesibilitas platform, dan peningkatan dukungan teknis bagi guru.

Timeline penelitian mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan dari Juli hingga Oktober 2023. Etika penelitian

dijaga dengan memberikan penjelasan kepada partisipan, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan berusaha memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman mengenai peran Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Untuk meningkatkan kualitas penelitian ini, peneliti melakukan pendataan lanjut melalui kuesioner. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner akan digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan platform ini dengan metode analisis regresi linier.

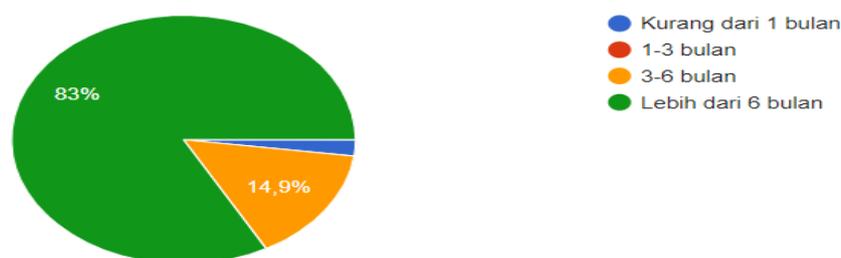
Instrumen kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data dari guru-guru Sekolah Dasar yang telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Instrumen terdiri dari dua bagian utama: data diri dan pertanyaan terkait pengalaman menggunakan platform tersebut. Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat bantu yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti untuk mempermudah dan menjadikan kegiatan pengumpulan data menjadi lebih sistematis (Muqorrobin, 2010).

Bagian data diri mencakup informasi seperti nama, jenis kelamin,

usia, jenjang pendidikan, dan tahun pengalaman mengajar. Pertanyaan utama dalam kuesioner fokus pada penggunaan Platform Merdeka Mengajar, mencakup durasi penggunaan, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan dalam pembelajaran, dan persepsi terkait bantuan platform dalam pemahaman Kurikulum Merdeka, pengembangan perangkat ajar, serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih merdeka. Guru juga diminta untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin mereka alami dalam menggunakan platform.

Pertanyaan terakhir berfokus pada dampak penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap hasil belajar siswa, dengan opsi jawaban yang mencakup penilaian terhadap peningkatan hasil belajar. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi area potensial yang perlu ditingkatkan. Waktu yang disediakan untuk pengisian kuesioner adalah 15 menit, mengingat keberlanjutan dan responsivitas peserta dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa:



Gambar 1. Lama Penggunaan PPM

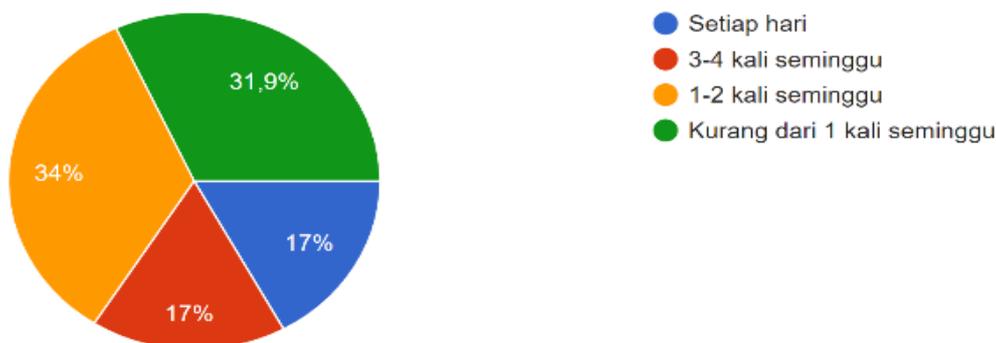
Dari 47 responden, 83% diketahui telah menjadi pengguna setia Platform Merdeka Mengajar selama lebih dari 6 bulan. Angka ini mencerminkan tingginya tingkat retensi pengguna, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memilih untuk terus memanfaatkan layanan yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Selanjutnya, sebanyak 14,9% responden menyatakan bahwa mereka baru menggunakan platform ini dalam rentang waktu 1-3 bulan. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan pengguna yang telah menggunakan platform lebih dari 6 bulan, angka ini mencerminkan adanya pertumbuhan baru dalam jumlah pengguna yang merespons positif terhadap Platform Merdeka Mengajar dalam waktu relatif singkat.

Namun demikian, sekitar 2,1% responden mengakui bahwa mereka baru saja mulai menggunakan Platform Merdeka Mengajar kurang dari 1 bulan. Meskipun persentase ini tergolong kecil, hal ini menandakan adanya pengguna baru yang terus bergabung dengan platform, menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar terus menarik minat dan penerimaan dari berbagai kalangan.

Dengan demikian, hasil survei ini menyoroti bahwa Platform Merdeka Mengajar berhasil mempertahankan basis pengguna yang kuat dalam jangka panjang, sambil terus menarik perhatian pengguna baru. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk strategi pengembangan lebih lanjut, dengan fokus pada retensi pengguna dan peningkatan penerimaan platform bagi pengguna baru.

Gambar 2. Frekuensi Penggunaan PMM



Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 47 responden terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam pembelajaran, ditemukan pola yang menarik. Sebanyak 17% responden menggunakan platform ini setiap hari, menunjukkan bahwa ada kelompok pengguna yang secara konsisten mengintegrasikan Platform Merdeka

Mengajar dalam kegiatan pembelajaran harian mereka. Persentase yang sama, yaitu 17%, juga terlihat pada responden yang menggunakan platform ini 3-4 kali seminggu, menggambarkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi, meskipun tidak setiap hari.

Sementara itu, mayoritas responden (34%) menggunakan Platform Merdeka

Mengajar 1-2 kali seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memilih untuk memanfaatkan platform ini secara teratur, walaupun tidak setiap hari. Di sisi lain, sejumlah 31,9% responden menggunakan platform ini kurang dari 1 kali seminggu. Meskipun frekuensinya lebih rendah, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar pengguna yang merasa bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar tetap relevan, bahkan jika tidak dilakukan secara teratur.

Analisis ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang sejauh mana

Platform Merdeka Mengajar terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran responden. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan dan menyesuaikan fitur platform guna memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola penggunaan ini, pengembang dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengalaman pengguna dan mendukung keberlanjutan penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam konteks pembelajaran.

Gambar 3. Tujuan Penggunaan PMM



Hasil tanggapan dari survei mengenai tujuan penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam pembelajaran menunjukkan gambaran yang cukup bervariasi. Sebanyak 72,3% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan platform ini dengan fokus meningkatkan pemahaman mereka terhadap IKM. Ini menandakan bahwa PMM efektif berperan sebagai alat pendukung untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang baru dan inovatif.

Selanjutnya, 8,5% responden menggunakan platform ini untuk mengembangkan perangkat ajar. Hal ini mengindikasikan peran penting Platform

Merdeka Mengajar sebagai sumber daya yang membantu guru dan pendidik dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih baik. Adanya 2,1% responden yang memanfaatkan platform ini untuk melakukan pembelajaran yang lebih merdeka menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar memberikan dukungan bagi pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan lebih kepada peserta didik.

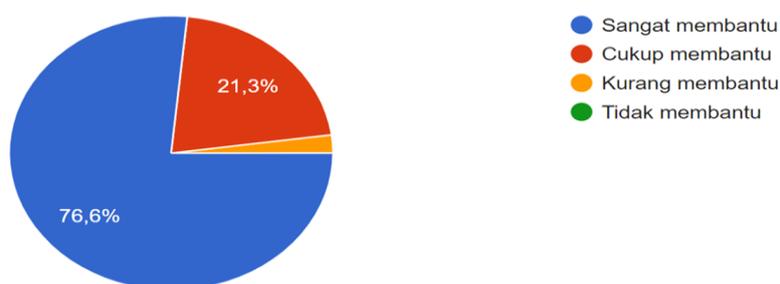
Selain itu, 10,6% responden menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mencari bahan ajar, menekankan bahwa platform ini dianggap sebagai sumber yang kaya akan materi

pembelajaran yang relevan dan bervariasi. Adanya 2,1% responden yang menggunakan platform ini untuk melakukan asesmen menandakan kegunaan platform dalam mendukung proses evaluasi terhadap pemahaman dan kemajuan belajar peserta didik.

Sejumlah kecil responden, yaitu 2,1%, menyatakan bahwa mereka menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mencapai semua tujuan yang disebutkan di atas, menunjukkan fleksibilitas platform ini dalam memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran.

Terakhir, 2,1% responden menggunakan platform ini untuk menambah referensi terkait berbagai hal baru, khususnya yang berkaitan dengan Indeks Kebahagiaan Masyarakat (IKM). Hasil survei ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ragam tujuan dan kegunaan Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung proses pembelajaran. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembang untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan fitur platform guna memenuhi beragam kebutuhan pengguna.

Gambar 4. Pemahaman IKM Melalui PMM



Hasil survei terkait persepsi pengguna terhadap bantuan Platform Merdeka Mengajar dalam memahami Kurikulum Merdeka menunjukkan gambaran yang positif secara umum. Sebanyak 76,6% responden menyatakan bahwa mereka merasa Platform Merdeka Mengajar sangat membantu dalam memahami Kurikulum Merdeka. Angka ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kontribusi platform dalam mendukung pemahaman pengguna terhadap kurikulum pendidikan yang diterapkan.

Sementara itu, 21,3% responden menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar cukup membantu. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan

dengan yang merasa sangat membantu, angka ini masih menunjukkan adanya pengakuan terhadap nilai tambah yang diberikan oleh platform dalam mendukung pemahaman terkait kurikulum.

Sejumlah kecil responden, yaitu 2,1%, menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar kurang membantu. Meskipun persentase ini tergolong rendah, tanggapan ini memberikan indikasi bahwa masih ada sebagian kecil pengguna yang mungkin menghadapi tantangan atau harapan tertentu yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh platform.

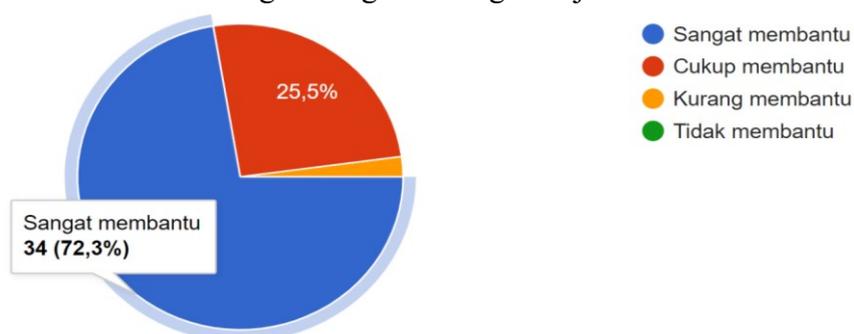
Menariknya, tidak ada responden yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar tidak membantu. Hal ini dapat dianggap sebagai pencapaian

positif, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, platform ini berhasil memberikan kontribusi yang positif dalam membantu pengguna memahami Kurikulum Merdeka.

Analisis ini memberikan gambaran yang kuat tentang efektivitas Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung

pemahaman pengguna terhadap kurikulum, sementara juga memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan pengalaman pengguna dan respons terhadap berbagai kebutuhan pengguna.

Gambar 5. Pengembangan Perangkat Ajar Melalui PMM



Hasil survei terkait persepsi pengguna terhadap bantuan Platform Merdeka Mengajar dalam mengembangkan perangkat ajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami manfaat positif dari penggunaan platform tersebut. Sebanyak 72,3% responden menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar sangat membantu dalam mengembangkan perangkat ajar. Angka ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kontribusi platform dalam mendukung pengguna dalam menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

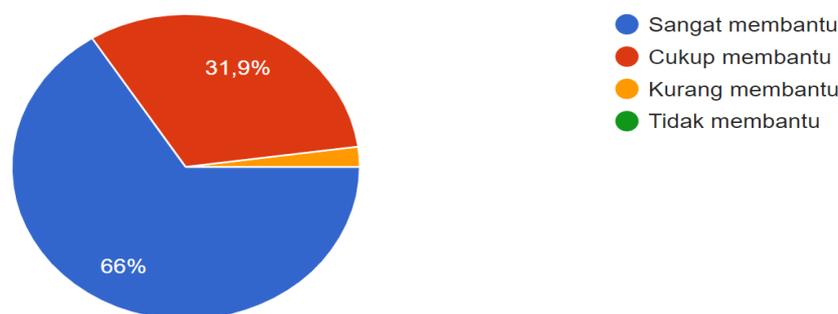
Sementara itu, 25,5% responden menyatakan bahwa platform ini cukup membantu. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan yang merasa sangat membantu, angka ini masih menunjukkan adanya pengakuan terhadap nilai tambah yang diberikan oleh Platform

Merdeka Mengajar dalam mendukung pengembangan perangkat ajar.

Hanya sebagian kecil responden, yaitu 2,1%, yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar kurang membantu dalam mengembangkan perangkat ajar. Meskipun persentase ini rendah, tanggapan ini memberikan wawasan bahwa ada beberapa pengguna yang mungkin mengalami kendala atau memiliki harapan tertentu yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh platform.

Tidak ada responden yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar tidak membantu. Hal ini dapat dianggap sebagai indikator positif, menandakan bahwa secara keseluruhan, platform ini berhasil memberikan dukungan yang positif dalam upaya pengguna untuk mengembangkan perangkat ajar.

Gambar 6. Penggunaan PMM dalam IKM



Hasil survei terkait persepsi pengguna terhadap bantuan Platform Merdeka Mengajar dalam melakukan pembelajaran yang lebih merdeka menunjukkan respons positif secara umum. Sebanyak 66% responden menyatakan bahwa mereka merasa Platform Merdeka Mengajar sangat membantu dalam menjalankan pembelajaran yang lebih merdeka. Angka ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kontribusi platform dalam memberikan fleksibilitas dan keleluasaan dalam proses pembelajaran.

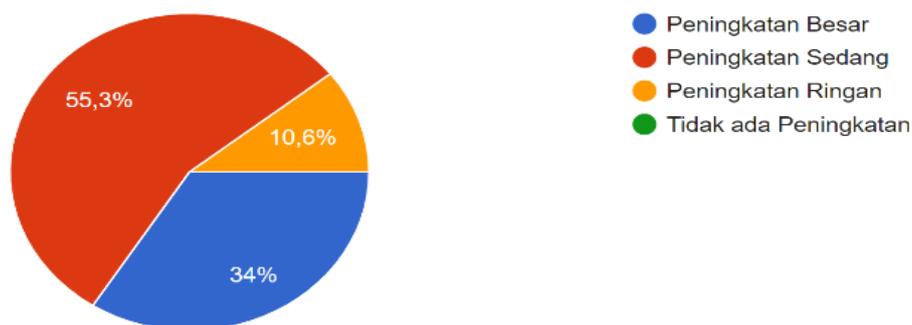
Sementara itu, 31,9% responden menyatakan bahwa platform ini cukup membantu. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan yang merasa sangat membantu, angka ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa platform ini memberikan dukungan positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mandiri dan berorientasi pada peserta didik.

Hanya sejumlah kecil responden, yaitu 2,1%, yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar kurang membantu dalam melakukan pembelajaran yang lebih merdeka.

Meskipun persentase ini rendah, tanggapan ini memberikan indikasi bahwa ada sebagian kecil pengguna yang mungkin memiliki harapan atau preferensi tertentu yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh platform.

Tidak ada responden yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar tidak membantu dalam melakukan pembelajaran yang lebih merdeka. Hal ini dapat dianggap sebagai indikator positif, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, platform ini berhasil memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Analisis ini memberikan gambaran positif tentang kontribusi Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung pengembangan perangkat ajar, sementara juga memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut guna terus meningkatkan respons terhadap kebutuhan pengguna. Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai materi dan sumber daya yang dapat membantu guru dalam memahami Kurikulum Merdeka. Materi dan sumber daya ini mencakup modul, video, dan webinar.

Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penggunaan PMM



Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 89,3% siswa mengalami peningkatan hasil belajar, baik dalam kategori peningkatan besar (34%) maupun peningkatan sedang (55,3%). Hanya 10,6% siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar.

Peningkatan signifikan ini mungkin dapat di distribusikan kepada beberapa faktor positif dari Platform Merdeka Mengajar. Pertama, platform ini menyediakan berbagai macam materi dan sumber belajar yang beragam dan menarik, memberikan siswa akses ke informasi yang relevan dan berkualitas tinggi. Selanjutnya, keberagaman layanan dan fitur yang diberikan oleh platform, seperti fitur asesmen, pengayaan, dan kolaborasi, turut mendukung proses pembelajaran siswa dengan cara yang inovatif dan interaktif.

Tidak hanya itu, kemudahan akses bagi guru terhadap materi dan sumber belajar, beserta dengan beragamnya layanan dan fitur yang mendukung pembelajaran siswa, turut berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar. Platform Merdeka Mengajar tidak hanya menjadi

sumber referensi yang bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menyediakan alat yang efektif bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan inovatif dan beragamnya fitur yang disediakan, platform ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang positif.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat ajar. Fitur-fitur ini mencakup bank modul ajar, bank soal, dan fitur untuk membuat perangkat ajar sendiri.

Untuk meyakinkan peneliti lagi tentang penelitian ini. Peneliti melakukan uji normalitas dan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 27. Setiap studi yang menerapkan analisis regresi linear harus menguji asumsi mengenai normalitas dan homoskedastisitas (Qurnia Sari et al., 2017). Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Durasi	47	1	4	1.21	.549
Peningkatan	47	1	3	1.77	.633
Kecenderungan	47	1	4	2.81	1.076
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan informasi tersebut, responden umumnya memberikan respons yang positif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Ini terlihat dari nilai rata-rata yang tinggi, yakni Durasi sebesar 1,21, Peningkatan sebesar 1,77, dan Kecenderungan sebesar 2,81. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam distribusi data, sebagaimana tercermin dari standar deviasi yang

beragam, yakni Durasi sebesar 0,549, Peningkatan sebesar 0,633, dan Kecenderungan sebesar 1,076. Fakta ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam respons yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Secara garis besar, data menyiratkan bahwa responden cenderung memiliki pandangan positif terhadap topik yang dibahas.

Tabel 2. Normality Test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Peningkatan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Durasi	Peningkatan Besar	.536	16	<,001	.273	16	<,001
	Peningkatan Sedang	.465	26	<,001	.464	26	<,001
	Peningkatan Ringan	.367	5	.026	.684	5	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Normalitas ditemukan bahwa nilai signifikansi pada peningkatan besar dan sedang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu pada peningkatan

ringan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga pada penggunaan PMM menunjukkan hanya sebagian kecil pengguna yang mengalami peningkatan ringan.

Gambar 8. Diagram Peningkatan



Dari hasil analisis data yang dilakukan terdapat peningkatan besar dengan tingkat persentase 34%, peningkatan sedang 55,3% dan ringan 10,6%.

Tabel 3. Persentase Peningkatan

Peningkatan		
	N	%
Peningkatan Besar	16	34.0%
Peningkatan Sedang	26	55.3%
Peningkatan Ringan	5	10.6%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis survei yang dilakukan pada 47 guru dari 24 SD yang ada di kecamatan sejangkung ditemukan bahwa PMM memiliki peran yang positif dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan lama penggunaan PMM terdapat 83% telah menggunakan aplikasi ini selama 6 bulan dalam rentang waktu tahun 2022 sampai 2023. Selain itu terdapat 17% responden menggunakan PMM setiap hari dan 17% responden menggunakan PMM 3-4 kali dalam seminggu dan 34% menggunakan 1-2 kali dalam seminggu. Terdapat 72,3% menyatakan mereka menggunakan PMM untuk mempelajari tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka. Dari mempelajari PMM 76,6% merasa PMM menambah wawasan mereka. Terdapat 72,3% responden menyatakan PMM membantu mereka dalam mengembangkan perangkat ajar.

Sementara itu 66% dari responden menyatakan PMM mampu membuat mereka lebih baik dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada murid.

Dari kesimpulan akhir responden terdapat 34% menyatakan ada peningkatan besar, dan 55,3% menyatakan terdapat peningkatan sedang dan hanya 10,6% yang menyatakan peningkatan kecil.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada 50 guru SD yang ada di kecamatan Sejangkung. Sebanyak 80% guru yang ditemui mengatakan mereka sudah tahu akan PMM dan mereka menggunakan platform ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, mengembangkan perangkat ajar, dan menjalankan pembelajaran yang lebih merdeka.

Hal ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan PMM memiliki dampak positif bagi guru dalam mengoptimalkan potensi mereka untuk memberikan inspirasi dan meningkatkan kualitas pengajaran (Ramdani et al., 2022). Hasil penelitian Ramadani menyatakan bahwa sekitar 87,6% responden setuju bahwa PMM memiliki peran signifikan dalam membantu pengembangan kompetensi guru melalui fitur video inspiratif, pelatihan mandiri, dan presentasi hasil karya .

Selain itu, dalam penelitian Budiarti sekitar 86,6% responden juga sepakat bahwa PMM berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar melalui fitur penilaian siswa dan alat pengajaran (Budiarti, 2022). Oleh karena itu, PMM dapat dianggap sebagai sarana yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran dan masukan bagi

tim pengembangan PMM untuk meningkatkan kualitas layanan sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari pengguna. Rekomendasi tersebut meliputi perlunya terus mengembangkan dan meningkatkan PMM baik dari segi konten maupun layanan. Selain itu, strategi pelaksanaan PMM juga perlu diperbarui agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Guru yang belum mahir dalam menggunakan PMM disarankan Untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar dapat memanfaatkan PMM secara mandiri. Diperlukan pula upaya sosialisasi yang lebih luas terkait penggunaan PMM agar semua guru di Indonesia dapat mengakses dan memanfaatkannya secara optimal.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Budijaji, W., Fakultas, D., Universitas, P., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, J., & Serang Banten, P. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Leavy, P. (2022). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. Guilford Publications.
- Muqorrobin, F. (2010). Intrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Nicholls, M. E. R. (2010). Likert Scales. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*, 1–1. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0508>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254.
<https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.

Setiawan, A., Ahla, S. S. F., & Husna, H. (2020). Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122.
<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>

Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>